

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Depok yang beralamat di Jalan H. Tabroni No.74, Kalimulya, Kec. Cilodong, Kota Depok, Jawa Barat. Peneliti memilih sekolah ini sebagai objek peneliti karena memiliki masalah yang relevan dengan variabel yang sedang diteliti yaitu pengalaman praktik kerja industri, kompetensi kejuruan, kesiapan kerja dan *employability skill*. Peneliti melakukan pengamatan karena terdapat masalah rendahnya kesiapan kerja yang diakibatkan oleh adanya pengalaman praktik kerja industri dan kompetensi kejuruan yang dimediasi oleh *employability skill* yang rendah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 6 bulan, terhitung dari bulan Februari 2023 sampai dengan Juli 2023. Waktu tersebut dipilih karena dianggap efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Berikut ini uraian *timeline* penelitian:

Tabel III.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Waktu								
		Agu 2022	Sep 2022	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Okt 2023	Nov 2023	Des 2023
1	Pengajuan Judul									
2	Pengumpulan Referensi									
3	Penulisan BAB I – III									
4	Penyebaran Kuesioner									
5	Analisis Data									
6	Penulisan Bab IV-V									

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu ilmu yang mempelajari prosedur atau langkah-langkah secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif memuat banyak angka-angka mulai dari pengumpulan, pengolahan, serta hasil yang didominasi angka.

Adapun jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel

yang memengaruhi hipotesis. Bentuk hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat.

Penelitian eksplanatori menggunakan metode pengumpulan data yang fleksibel, seperti wawancara terbuka, observasi, atau studi dokumentasi, untuk mengumpulkan informasi tentang permasalahan. Ini adalah tahap awal dari penelitian yang lebih lanjut dan memungkinkan para peneliti untuk memahami masalah dan mengidentifikasi arah untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas (pengalaman praktik kerja industri dan kompetensi kejuruan) terhadap variabel terikat (kesiapan kerja) yang dimediasi oleh variabel intervening (*employability skill*) baik secara parsial maupun simultan yang ada dalam hipotesis tersebut.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut (Hendryadi, 2019) terdapat dua jenis populasi yaitu populasi terbatas dan populasi tak terbatas. Populasi terbatas adalah populasi yang dapat dihitung jumlahnya. Sedangkan populasi tak terbatas adalah populasi yang tidak memungkinkan peneliti menghitung jumlah populasi secara keseluruhan.

Menurut Handayani (2020) populasi adalah total keseluruhan dari setiap elemen yang akan diteliti serta memiliki ciri-ciri yang sama, berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa atau sesuatu yang akan diteliti. Dengan kata lain, populasi penelitian adalah keseluruhan objek yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah peserta didik SMK Negeri 3 Depok.

Adapun jumlah populasi peserta didik SMK Negeri 3 Depok pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel III.2 Jumlah Peserta Didik SMK Negeri 3 Depok

No	Uraian	Jumlah
1.	Kelas X	505
2.	Kelas XI	519
3.	Kelas XII	450

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Selanjutnya populasi terjangkau adalah bagian populasi yang dapat dijangkau peneliti karena dibatasi oleh tempat dan waktu. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMK Negeri 3 Depok tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 450 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut (Handayani, 2020) sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dapat mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian, sampel digunakan untuk membuat generalisasi tentang populasi. Karena sulit atau tidak mungkin untuk

mengumpulkan data dari seluruh populasi, para peneliti mengambil sampel yang representatif dan menganalisis data dari sampel tersebut untuk membuat generalisasi tentang populasi.

Menurut (Cohen et al., 2018) semakin besar sampel yang digunakan maka hasil penelitian semakin baik, namun terdapat jumlah batas minimal yang harus diambil yaitu sebanyak 30 (tiga puluh) sampel. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan *proportional random sampling*. Alasan memilih *proportional random sampling* karena menurut (Sugiyono, 2018) pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Penentuan jumlah sampel dari populasi dalam penelitian ini berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael untuk tingkat kesalahan 5 persen. Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

E : Persen kelonggaran ketidaktelitian atau tingkat kesalahan yang masih dapat ditolerir

Dari rumus di atas didapat hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\
 &= \frac{450}{(1+450 \cdot (0,05)^2)} \\
 &= \frac{450}{(1 + 450 \cdot 0,0025)} \\
 &= \frac{450}{(2,125)}
 \end{aligned}$$

$$n = 211,7$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 211,7 atau dibulatkan menjadi 212 siswa kelas XII SMK Negeri 3 Depok. Menurut Usman & Marsofiyati (2019) penentuan sampel penelitian harus memenuhi 4 (empat) aspek utama, yaitu:

- a. Dapat mewakili populasi.
- b. Dapat menghemat biaya.
- c. Dapat menghemat waktu yang dibutuhkan.
- d. Dapat meningkatkan ketetapan yang tinggi dalam penelitian.

Adapun rincian perhitungan pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

Tabel III.3 Teknik Pengambilan Sampel

No.	Program Keahlian	Jumlah	Perhitungan	Jumlah Sampel
1.	Bisnis Konstruksi dan Properti	62	$(62/450) \times 212$	29
2.	Teknik Komputer dan Jaringan	91	$(91/450) \times 212$	43
3.	Bisnis Daring dan Pemasaran	69	$(69/450) \times 212$	32
4.	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	72	$(72/450) \times 212$	34
5.	Perbankan Syariah	67	$(67/450) \times 212$	32
6.	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	89	$(89/450) \times 212$	42
Jumlah		450		212

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

D. Pengembangan Instrumen

Penelitian ini memiliki 4 (empat) variabel yaitu pengalaman praktik kerja industri dan kompetensi kejuruan sebagai variabel independen. Kesiapan kerja sebagai variabel dependen dan *employability skill* sebagai variabel mediasi. Lebih lanjut dijelaskan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian diantaranya:

1. Kesiapan Kerja (Y)

a. Definisi Konseptual

Kesiapan kerja adalah kesedian individu dalam kondisi matang secara fisik dan mental untuk dapat melakukan suatu pekerjaan tertentu didukung dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja serta potensi-potensi dalam bidang pekerjaan tertentu dengan aspek berupa tanggung jawab, fleksibilitas, *skills*, komunikasi, *self view* dan keselamatan.

b. Definisi Operasional

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kesiapan kerja dalam penelitian ini yaitu, tanggung jawab, fleksibilitas, psikomotorik, komunikasi, *self view* dan keselamatan kerja.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel III.4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kesiapan Kerja

No.	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Tanggung jawab	1,2	3	2,3	1	-
2.	Fleksibilitas	4,6	5	5,6	4	-
3.	Psikomotorik	7,9	8	7,8	9	-
4.	Komunikasi	10,12	11	10,11	12	-
5.	<i>Self View</i>	14,15	13	-	14	13
6.	Keselamatan Kerja	16	17,18	16,17,18	-	18

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

Setiap butir pernyataan diisi menggunakan skala *likert* dengan kategori jawaban yang telah disediakan dengan lima alternatif jawaban. Lima alternatif jawaban tersebut yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Setiap jawaban berisi satu sampai lima sesuai dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III.5 Skala Penelitian Instrumen Variabel Kesiapan Kerja

No.	Alternatif Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

2. Pengalaman Praktik Kerja Industri (X1)

a. Definisi Konseptual

Pengalaman praktik kerja industri adalah program pelatihan yang diberikan penyelenggara pendidikan kepada peserta didik sekolah menengah kejuruan yang dilaksanakan di suatu industri, di mana peserta didik berperan dan diperlakukan seperti karyawan sesungguhnya sesuai dengan program keahlian yang dipelajari di sekolah untuk mencapai tujuan penyelenggaraan yaitu menghasilkan lulusan yang profesional dan kompeten sesuai dengan tuntutan dunia usaha atau dunia industri.

b. Definisi Operasional

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel pengalaman praktik kerja industri dalam penelitian ini, yaitu keseriusan peserta didik, pengetahuan kerja, pengalaman praktis, pemecahan masalah kerja dan bimbingan.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel III.6 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri

No.	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Keseriusan Peserta Didik	1,3	2	1,3	-	2
2.	Pengetahuan Kerja	4, 5	6	6	4,5	-
3.	Pengalaman Praktis	7	8,9	8	7	9
4.	Pemecahan Masalah Kerja	10,12	11	12	10	11
5.	Bimbingan	15,16	13,14	13,14,16	15	-

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

Setiap butir pernyataan diisi menggunakan skala *likert* dengan kategori jawaban yang telah disediakan dengan lima alternatif jawaban. Lima alternatif jawaban tersebut yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Setiap jawaban berisi satu sampai lima sesuai dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III.7 Skala Penelitian Instrumen Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri

No.	Alternatif Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

3. Kompetensi Kejuruan (X2)

a. Definisi Konseptual

Kompetensi adalah kemampuan individu meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan untuk dapat menunjang kinerja dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu sesuai dengan standar yang berlaku. Kompetensi kejuruan untuk peserta didik merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat bekerja di bidang keahliannya.

b. Definisi Operasional

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kompetensi kejuruan dalam penelitian ini, yaitu pemahaman kompetensi kejuruan, menerapkan kompetensi, kemampuan menggunakan alat kerja, kecepatan menyelesaikan pekerjaan dan responsif.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel III.8 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kompetensi Kejuruan

No.	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Pemahaman Kompetensi Kejuruan	1,2	3	-	1,2	3
	Menerapkan Kompetensi	4	5	4	-	5
2.	Kemampuan Menggunakan Alat Kerja	6	7	-	6	7
	Kecepatan Menyelesaikan Pekerjaan	8,10	9	-	8,10	9
3.	Responsif	11,13	12	11	13	12

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

Setiap butir pernyataan diisi menggunakan skala *likert* dengan kategori jawaban yang telah disediakan dengan lima alternatif jawaban. Lima alternatif jawaban tersebut yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Setiap jawaban berisi satu sampai lima sesuai dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel III.9 Skala Penelitian Instrumen Variabel Kompetensi
Kejuruan**

No.	Alternatif Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

4. *Employability Skill* (X3)

a. Definisi Konseptual

Employability skill adalah suatu kemampuan yang meliputi keterampilan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja, tetap bertahan pada pekerjaan dan mengembangkan karir di tempat kerja ataupun untuk pengembangan karir di tempat kerja baru melalui karakteristik yang terdapat dalam masing-masing individu berupa *career identity*, *personal adaptability* dan *social and human capital*.

b. Definisi Operasional

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel *employability skill* dalam penelitian ini, yaitu identitas pekerjaan, kepercayaan diri meraih kesuksesan, kecenderungan belajar, mengatur jaringan sosial dan pengalaman pelatihan.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel III.10 Kisi-kisi Instrumen Variabel *Employability Skill*

No.	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Identitas Pekerjaan	1,2	3	2,3	1	-
	Kepercayaan Diri Meraih Kesuksesan	4	5	5	4	-
2.	Kecenderungan Belajar	6	7	6	-	7
3.	Mengatur Jaringan Sosial	8	9	9	8	-
	Pengalaman Pelatihan	10,11	12	10	11	12

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

Setiap butir pernyataan diisi menggunakan skala *likert* dengan kategori jawaban yang telah disediakan dengan lima alternatif jawaban. Lima alternatif jawaban tersebut yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Setiap jawaban berisi satu sampai lima sesuai dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III.11 Skala Penelitian Instrumen Variabel *Employability Skill*

No.	Alternatif Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)

5. Model Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk menemukan model yang relevan antara variabel dengan konstruk penelitian. Model awal (*first model*) pada penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel yaitu pengalaman praktik kerja industri dan kompetensi kejuruan sebagai variabel independen, kesiapan kerja sebagai variabel dependen dan satu *employability skill* sebagai variabel mediasi. Model awal (*first model*) pada penelitian ini terdapat 32 pernyataan yang valid dari total 59 pernyataan untuk seluruh variabel independen, variabel dependen dan variabel mediasi. Kemudian, indikator dan pernyataan yang valid dan hasil uji validitas dijadikan model penelitian kedua (*second model*). Instrumen pernyataan untuk model penelitian pertama adalah sebagai berikut:

Tabel III.12 Instrumen Penelitian

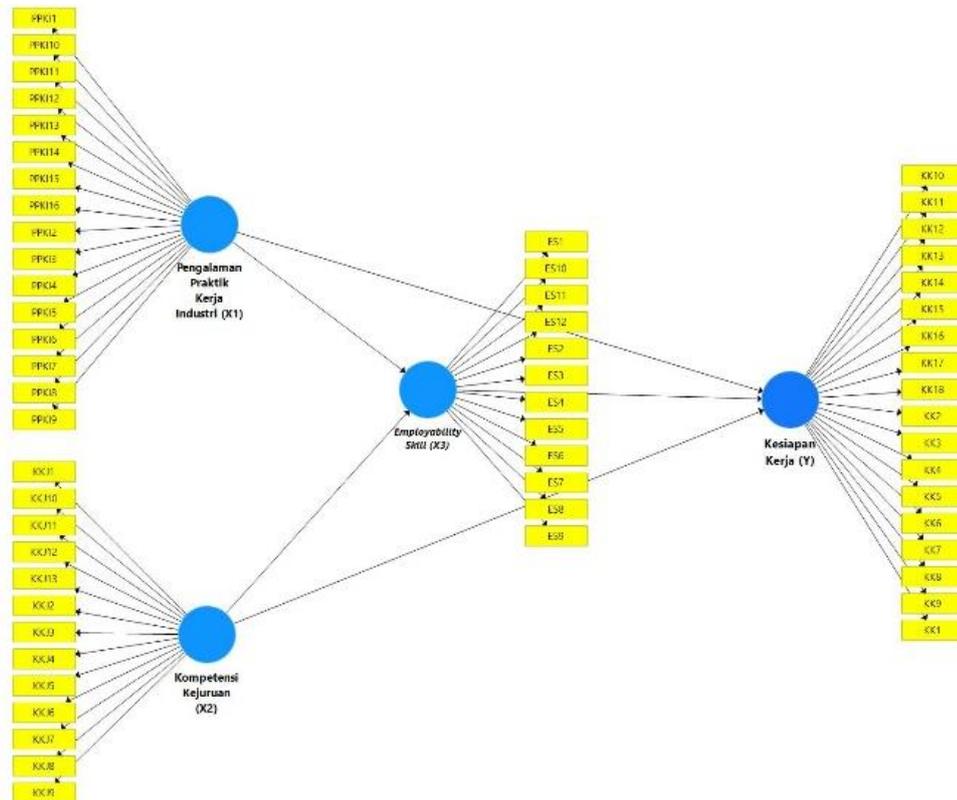
Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Loading Factor
Kesiapan Kerja	Tanggung Jawab	Saya yakin dapat memenuhi target yang ditetapkan pekerjaan saya.	0,761
		Saya dapat membuat keputusan yang tepat dalam mengatasi tanggung jawab pekerjaan.	0,673
		Saya tidak dapat bekerja sama dengan rekan kerja dalam mengatasi tanggung jawab bersama.	0,302
	Fleksibilitas	Saya dapat mengatasi perubahan rencana dengan efektif.	0,760
		Saya tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi dengan cepat.	0,635
		Saya cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang baru.	0,620
	Psikomotorik	Saya memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dengan baik.	0,660
		Saya tidak memiliki keterampilan untuk bekerja sama dengan tim.	0,414

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Loading Factor
	Komunikasi	Saya dapat mengatasi masalah yang mungkin muncul dalam pekerjaan dengan efektif.	0,836
		Saya dapat menyampaikan informasi dengan jelas.	0,562
		Saya tidak dapat bekerja sama dengan rekan kerja melalui komunikasi yang efektif.	0,655
	Self View	Saya dapat mengatasi perbedaan pendapat dengan rekan kerja melalui komunikasi yang efektif.	0,807
		Saya tidak percaya diri dalam melakukan tanggung jawab pekerjaan.	0,864
		Saya memiliki sikap terus belajar mengenai pekerjaan.	0,731
		Saya memiliki sikap kreatif dalam mengatasi tanggung jawab pekerjaan.	0,680
	Keselamatan Kerja	Saya memahami prosedur keselamatan kerja.	0,376
		Saya tidak memiliki pemahaman tentang bahaya yang terkait dengan tanggung jawab pekerjaan.	0,618
		Saya tidak memiliki pengetahuan tentang penanganan alat kerja yang berbahaya.	0,731
Employability Skill	Identitas Pekerjaan	Saya memiliki pemahaman yang jelas mengenai minat pekerjaan saya.	0,784
		Saya sering berpartisipasi dalam pelatihan untuk meningkatkan keterampilan saya.	0,616
		Saya tidak memiliki keahlian yang relevan dengan dunia kerja.	0,346
	Kepercayaan Diri Meraih Kesuksesan	Kemampuan yang saya miliki dapat membantu saya mencapai karir impian saya.	0,748
		Saya tidak yakin dengan karir yang saya inginkan di masa depan.	0,655
	Kecenderungan Belajar	Saya mampu belajar dari kesalahan saya.	0,654
		Saya tidak dapat beradaptasi dengan cepat ketika diberikan tanggung jawab baru.	0,834
	Mengatur Jaringan Sosial	Saya berusaha memperkuat relasi untuk memperbesar kesempatan memperoleh pekerjaan.	0,728
		Saya menyerah memperluas relasi pertemanan karena tidak berpengaruh pada kesempatan memperoleh pekerjaan.	0,623
	Pengalaman Pelatihan	Saya yakin pelatihan yang saya jalani mendukung pencapaian tujuan karir saya.	0,630

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Loading Factor	
Pengalaman Praktik Kerja Industri		Saya merasa pengalaman saya telah membantu dalam pencarian pekerjaan.	0,714	
		Pengalaman saya dalam bekerja membuat saya ragu bersaing di dunia kerja.	0,851	
	Keseriusan Peserta Didik	Saya memiliki motivasi untuk belajar dalam praktik kerja industri.	0,665	
		Saya tidak memahami aturan perusahaan tempat praktik kerja industri.	0,711	
	Pengetahuan Kerja	Saya dapat bekerja sama dengan rekan kerja.	0,353	
		Saya memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi yang relevan dengan tugas saya.	0,755	
		Saya memiliki pengetahuan dalam mengelola waktu saat praktik kerja industri.	0,740	
	Pengalaman Praktis	Saya tidak memiliki keterampilan berkoordinasi dengan rekan kerja.	0,578	
		Saya memiliki pengalaman praktis dalam melakukan tugas saat praktik kerja industri.	0,890	
		Saya tidak memiliki pengalaman praktis dalam menggunakan teknologi yang relevan dengan tugas.	0,588	
	Pemecahan Masalah Kerja	Saya tidak memiliki pengalaman praktis dalam mengelola waktu saat praktik kerja industri.	0,769	
		Saya memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi saat praktik kerja industri.	0,847	
		Saya tidak memiliki kemampuan untuk menemukan solusi permasalahan saat praktik kerja industri.	0,799	
	Bimbingan		Saya memiliki kemampuan bekerja sama dengan rekan kerja dalam mengatasi masalah saat praktik kerja industri.	0,632
			Mentor/pembimbing saya tidak memberikan instruksi yang jelas selama praktik kerja industri.	0,560
			Mentor/pembimbing saya tidak mengevaluasi saya selama praktik kerja industri.	0,656
			Mentor/pembimbing saya memberikan masukan untuk peningkatan kinerja saya selama praktik kerja industri.	0,724
			Mentor/pembimbing saya saya dalam memahami dunia kerja selama praktik kerja industri.	0,670

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Loading Factor
Kompetensi Kejuruan	Pemahaman Kompetensi Kejuruan	Saya memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep dasar dalam bidang kejuruan saya.	0,824
		Saya bisa menjelaskan teori yang mendasari pekerjaan mengenai bidang kejuruan saya.	0,869
		Saya tidak memiliki pemahaman mengenai perkembangan terkini dalam bidang kejuruan saya.	0,902
	Menerapkan Kompetensi	Saya secara rutin menerapkan pengetahuan teoritis dalam situasi pekerjaan sehari-hari.	0,639
		Saya tidak memiliki kemampuan menghubungkan konsep teoritis dengan tugas praktis kejuruan.	0,895
	Kemampuan Menggunakan Alat Kerja	Saya terampil menggunakan berbagai alat kerja yang relevan dengan bidang kejuruan saya.	0,718
		Saya tidak dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan alat baru dalam kejuruan saya.	0,737
	Kecepatan Menyelesaikan Pekerjaan	Saya memiliki kemampuan mengatur waktu dengan baik untuk menyelesaikan tugas kejuruan.	0,760
		Saya tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan dalam waktu yang ditentukan.	0,806
		Saya dapat menghasilkan produk berkualitas sesuai dengan standar kejuruan.	0,851
	Responsif	Saya merasa terbuka untuk mempelajari keterampilan baru dalam bidang kejuruan saya.	0,656
		Saya tidak bersedia mendengarkan masukan dari profesional di bidang kejuruan saya.	0,748
		Saya menghasilkan ide-ide baru untuk meningkatkan kinerja dalam bidang kejuruan.	0,709

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2023)



Gambar III.1 Model Penelitian Pertama

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

a. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dapat mengukur apa yang ingin diukur. Menurut Nasution dalam (Supardi, 2017) suatu alat ukur dikatakan valid, jika alat ukur tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat tersebut. Untuk mengetahui tingkat validitas dari butir instrumen tersebut maka peneliti menggunakan program SmartPLS 3.2.9. Pengujian validitas dalam kriteria PLS (*Partial Least Square*) yaitu dengan melihat nilai *loading factor*. Syarat validasi mengasumsikan bahwa nilai *loading factor*

dengan angka > 0.7 maka dapat dikatakan indikator tersebut adalah (Ghozali & Latan, 2015) Berikut ini adalah hasil perhitungan uji validitas yang diperoleh:

Tabel III.13 Loading Factor First Model

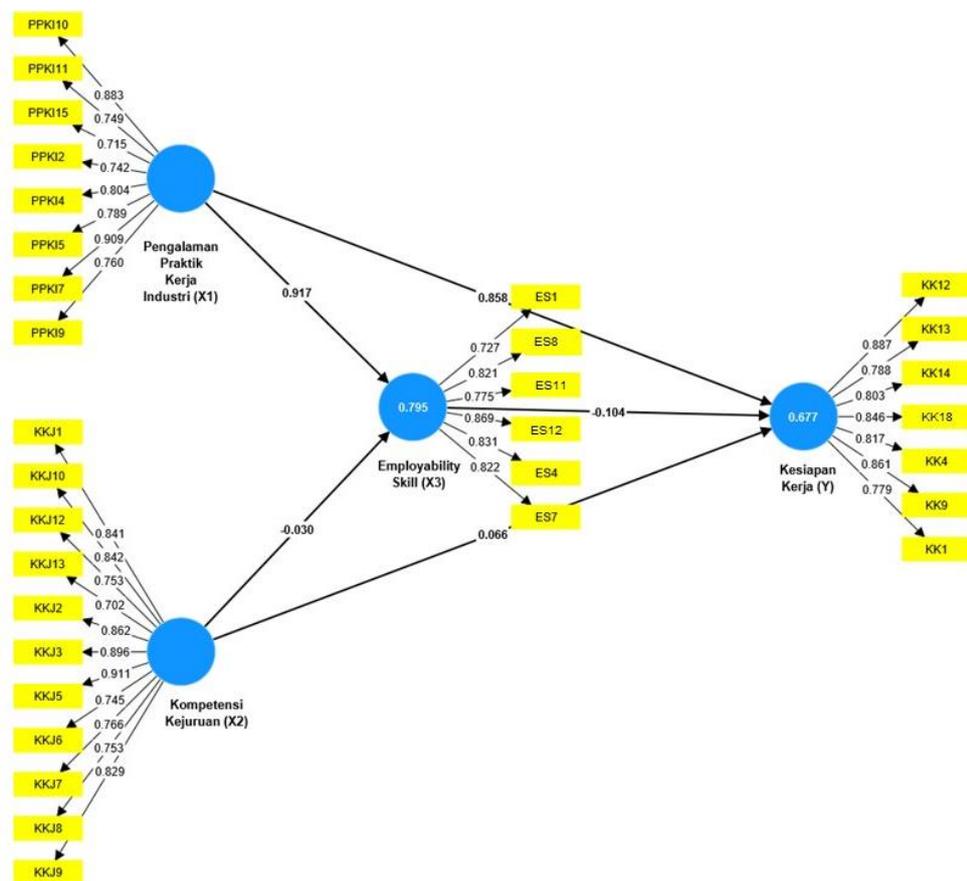
	Employability Skill (X3)	Kesiapan Kerja (Y)	Kompetensi Kejuruan (X2)	Pengalaman Praktik Kerja Industri (X1)
ES1	0.784			
ES8	0.728			
ES9	0.623			
ES10	0.630			
ES11	0.714			
ES12	0.851			
ES2	0.616			
ES3	0.346			
ES4	0.748			
ES5	0.655			
ES6	0.654			
ES7	0.834			
KK10		0.562		
KK11		0.655		
KK12		0.807		
KK13		0.864		
KK14		0.731		
KK18		0.731		
KK16		0.376		
KK17		0.618		
KK15		0.680		
KK2		0.673		
KK3		0.302		
KK4		0.760		
KK5		0.635		
KK6		0.620		
KK7		0.660		
KK8		0.414		
KK9		0.836		
KKJ1			0.824	
KKJ10			0.851	
KKJ11			0.656	
KKJ12			0.748	

	Employability Skill (X3)	Kesiapan Kerja (Y)	Kompetensi Kejuruan (X2)	Pengalaman Praktik Kerja Industri (X1)
KKJ13			0.709	
KKJ2			0.869	
KKJ3			0.902	
KKJ4			0.639	
KKJ5			0.895	
KKJ6			0.718	
KKJ7			0.737	
KKJ8			0.760	
KKJ9			0.806	
PPKI1				0.665
PPKI10				0.847
PPKI11				0.799
PPKI12				0.632
PPKI13				0.560
PPKI14				0.656
PPKI15				0.724
PPKI16				0.670
PPKI2				0.711
PPKI3				0.353
PPKI4				0.755
PPKI5				0.740
PPKI6				0.578
PPKI7				0.890
PPKI8				0.588
PPKI9				0.769
KK1		0.761		

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan *loading factor first model* dengan software SmartPLS 3.2.9 dapat diasumsikan bahwa terdapat beberapa indikator pada variabel yang memperoleh nilai $< 0,7$ maka indikator tersebut harus dihapuskan karena tidak memenuhi kriteria validitas.

Selanjutnya, peneliti membuat model penelitian kedua (*second model*) untuk menghitung kembali data yang signifikan dan memenuhi syarat validitas dengan cara menghapus indikator yang tidak memiliki korelasi dengan konstruk seperti yang digambarkan pada Gambar III.1. Hasil dari model penelitian kedua (*second model*) digambarkan pada Gambar III.2.



Gambar III.2 Model Penelitian Kedua

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *loading factor* pada model penelitian kedua (*second model*):

Tabel III.14 *Loading Factor Second Model*

	<i>Employability Skill (X3)</i>	Kesiapan Kerja (Y)	Kompetensi Kejuruan (X2)	Pengalaman Praktik Kerja Industri (X1)
ES1	0.727			
ES8	0.821			
ES11	0.775			
ES12	0.869			
ES4	0.831			
ES7	0.822			
KK12		0.887		
KK13		0.788		
KK14		0.803		
KK18		0.846		
KK4		0.817		
KK9		0.861		
KKJ1			0.841	
KKJ10			0.842	
KKJ12			0.753	
KKJ13			0.702	
KKJ2			0.862	
KKJ3			0.896	
KKJ5			0.911	
KKJ6			0.745	
KKJ7			0.766	
KKJ8			0.753	
KKJ9			0.829	
PPKI10				0.883
PPKI11				0.749
PPKI15				0.715
PPKI2				0.742
PPKI4				0.804
PPKI5				0.789
PPKI7				0.909
PPKI9				0.760
KK1		0.779		

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diketahui semua indikator memiliki nilai *loading factor* > 0.7 , maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada model penelitian kedua (*second model*) yang dilakukan oleh peneliti adalah valid. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan model penelitian kedua (*second model*).

b. Uji Reliabilitas

Setelah pengujian validitas, butir instrumen yang valid akan diuji kembali dengan uji reliabilitas. Menurut S. Nasution dalam (Supardi, 2017) alat ukur yang reliabel adalah bila alat itu digunakan untuk mengukur suatu gejala yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SmartPLS 3.2.9.

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dari indikator yang mengukur konstruk. Hasil *composite reliability* dapat dikatakan reliabel jika nilai tersebut di atas 0,7 (Imam Ghozali & Hengky Latan, 2015). Berikut adalah hasil *composite reliability* pada penelitian model kedua:

Tabel III.15 Pengujian Reliabilitas

	<i>Composite reliability</i>
<i>Employability Skill (X3)</i>	0.919
Kesiapan Kerja (Y)	0.938
Kompetensi Kejuruan (X2)	0.955
Pengalaman Praktik Kerja Industri (X1)	0.932

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Pada hasil pengujian reliabilitas pada penelitian model kedua didapatkan nilai *composite reliability* sebesar > 0.7 . Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang mengukur konstruk dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang paling strategis yang digunakan untuk mengumpulkan data yang nantinya akan diteliti oleh peneliti. Terdapat beragam teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat disesuaikan dengan jenis data yang dilakukan, seperti wawancara (*interview*), kuesioner (angket), observasi dan gabungan ketiganya.

Dalam penelitian ini data yang dikembangkan dalam bentuk angket. Penggunaan angket digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data primer yang berkenaan dengan variabel yang diteliti, yaitu pengalaman praktik kerja industri (X1), kompetensi kejuruan (X2), *employability skill* (X3), dan kesiapan kerja (Y) yang diberikan pada subjek penelitian, yaitu peserta didik kelas XII di SMK Negeri 3 Depok.

F. Teknis Analisis Data

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksplanasi (*explanatory research*), yaitu menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis pada data yang sama. Bentuk hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel

bebas, variabel intervening dan variabel terikat, yaitu pengalaman praktik kerja industri (X1), kompetensi kejuruan (X2), *employability skill* (X3), dan kesiapan kerja (Y).

Teknik analisis data merupakan teknik mencari data yang nantinya disusun secara sistematis dimana data tersebut didapat dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dengan cara mengelola data ke dalam kategori, memisahkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, merapikan dalam pola, menentukan mana yang lebih penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan agar nantinya dapat dipahami dan diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan analisa *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS), *software* yang digunakan adalah SmartPLS Versi 3.2.9. Terdapat kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu adanya variabel intervening yang menjadi acuan dasar peneliti untuk memilih penggunaan metode PLS dalam penelitian ini.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model sebab akibat (*causal modeling*) atau pengaruh-hubungan, bisa juga disebut dengan analisis jalur (*path analysis*). Analisis Jalur (*Path Analysis*) adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan kausal antara variabel-variabel dalam model konseptual. Analisis jalur memungkinkan untuk menentukan apakah hubungan kausal yang

dihipotesiskan antara variabel bebas dan terikat benar-benar ada dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penggunaan PLS-SEM memiliki dua keuntungan utama terkait dengan karakteristik data yaitu distribusi dan skala. Data dalam analisis PLS tidak harus memiliki distribusi normal karena SmartPLS menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak. Oleh karenanya asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah bagi PLS. Selain terkait dengan normalitas data, dengan dilakukannya bootstrapping maka PLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel (Sugiyono, 2016).

Meskipun ada banyak jenis distribusi yang berbeda, penelitian menggunakan SEM umumnya hanya perlu membedakan distribusi normal dan non-normal. Distribusi normal biasanya diinginkan, terutama ketika menggunakan CB-SEM. Sebaliknya, PLS-SEM umumnya tidak membuat asumsi tentang distribusi data. Selanjutnya, ketika asumsi CB-SEM dilanggar sehubungan dengan normalitas distribusi, ukuran sampel minimum dan kompleksitas model maksimum, PLS-SEM merupakan alternatif metodologis yang baik untuk pengujian teori (Hair, 2021).

Variabel *employability skill* sebagai variabel bebas, tetapi juga berfungsi sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII di SMK Negeri 3 Depok tahun pelajaran 2022/2023. Pengolahan data dalam penelitian ini dibantu menggunakan program SmartPLS 3.2.9 untuk mengolah, menganalisis data dan menafsirkan hasil

analisis. Langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Measurement (*outer*) Model

Pengujian *Outer Model*, menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada *outer model*, yaitu sebagai berikut:

a. *Convergent Validity*

Convergent validity adalah salah satu aspek dalam evaluasi *measurement model* yang memfokuskan pada kecocokan antara instrumen pengukuran dan hasil dari sumber informasi lain yang seharusnya memiliki hubungan yang kuat dengan konsep yang diamati. Tujuannya adalah untuk memverifikasi bahwa instrumen pengukuran yang digunakan memperoleh informasi yang sesuai dan benar tentang konsep yang diamati.

Convergent validity dapat diukur dengan beberapa cara, termasuk membandingkan hasil pengukuran dengan hasil dari sumber informasi lain yang seharusnya memiliki hubungan yang kuat dengan konsep yang diamati, seperti tes atau instrumen pengukuran lain yang memiliki tujuan yang sama. *Convergent validity* juga dapat diukur dengan melihat korelasi antara hasil pengukuran instrumen pengukuran dan sumber informasi lain.

Nilai *convergen validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Suatu Indikator dinyatakan valid jika mempunyai loading factor diatas 0,7 terhadap konstruk yang di tuju.

b. *Discriminant Validity*

Convergent validity adalah salah satu aspek dalam evaluasi measurement model yang memfokuskan pada kecocokan antara instrumen pengukuran dan hasil dari sumber informasi lain yang seharusnya memiliki hubungan yang kuat dengan konsep yang diamati. Tujuannya adalah untuk memverifikasi bahwa instrumen pengukuran yang digunakan memperoleh informasi yang sesuai dan benar tentang konsep yang diamati.

Convergent validity dapat diukur dengan beberapa cara, termasuk membandingkan hasil pengukuran dengan hasil dari sumber informasi lain yang seharusnya memiliki hubungan yang kuat dengan konsep yang diamati, seperti tes atau instrumen pengukuran lain yang memiliki tujuan yang sama. *Convergent validity* juga dapat diukur dengan melihat korelasi antara hasil pengukuran instrumen pengukuran dan sumber informasi lain.

Nilai ini merupakan nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan

konstruk yang lain. sebuah indikator juga perlu diuji *discriminant validity* untuk menentukan indikator tersebut reflektif atau tidak. Metode yang digunakan untuk melihat *discriminant validity* dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai square root of *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai of *Average Variance Extracted* (AVE) yang diharapkan adalah > 0.5 .

c. *Composite Reliability*

Composite reliability adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kehandalan atau konsistensi dari suatu skala atau instrumen pengukuran. Metode ini mengukur konsistensi dari sejumlah item atau pernyataan yang terkait dengan konsep atau konstruk yang dalam hal ini skala tersebut diukur. Nilai reliabilitas komposit dapat menunjukkan tingkat kepercayaan pada skala atau instrumen pengukuran tersebut, sehingga dapat memberikan informasi tentang tingkat validitas instrumen tersebut. Nilai reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa skala atau instrumen tersebut stabil dan memiliki konsistensi yang baik.

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dari indikator yang mengukur konstruk. Hasil *composite reliability* akan menunjukkan nilai yang memuaskan jika nilai tersebut diatas 0,7. Uji reliabilitas juga bisa diperkuat dengan *cronbach's Alpha* dengan nilai yang disarankan adalah $> 0,6$.

2. Pengujian Model Structural (*Inner Model*)

Pengujian *Model Structural (Inner Model)* adalah proses untuk mengevaluasi bagaimana baiknya suatu model statistik mampu menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam pengujian ini, tingkat keterkaitan antar variabel dan tingkat signifikansi hubungan tersebut diuji. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa model yang dibangun menggambarkan secara akurat hubungan antar variabel dan bahwa hipotesis yang diterima terbukti benar. Cara perhitungan *inner model* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *T-Statistics*

Uji T atau T-Statistics adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran dan kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Anas Sudjiono, 2010). Pengujian menggunakan nonparametric test untuk menentukan tingkat signifikansi dari path coefficient, dimana nilai t (*t-value*) yang dihasilkan dengan menjalankan algoritma *bootstrapping* pada smartPLS digunakan untuk menentukan diterima tidaknya hipotesis yang diajukan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dan statistiknya. Untuk nilai probabilitas, nilai p-value dengan alpha 5 persen adalah kurang dari 0,05. Nilai t-tabel untuk alpha 5 persen adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan hipotesis

adalah ketika $t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$. Mengacu pada ketentuan tersebut, jika nilai $t\text{-statistik} > 1,96$ maka hipotesis dapat diterima.

b. *R-Square* (R^2)

Pengujian terhadap model struktural (*inner model*) dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* yang merupakan uji goodness-fit model. Model struktur dalam PLS dievaluasi dengan melihat persentase nilai *R-Square* untuk melihat besarnya koefisien jalur strukturnya. Nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai *R-Square* berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (W Abdillah & J Hartono, 2015).

Menurut (Ghozali & Latan, 2015) menyatakan kriteria *R-Square* terdiri dari tiga klasifikasi dengan interpretasi sebagai berikut:

- 1) Nilai *R-Square* sebesar 0,25 maka pengaruh dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dikategorikan sebagai *weak* (lemah).
- 2) Nilai *R-Square* sebesar 0,50 maka pengaruh dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dikategorikan sebagai *moderate* (sedang).
- 3) Nilai *R-Square* sebesar 0,75 maka pengaruh dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dikategorikan sebagai substansial (besar).

c. *F-Square* (f^2)

Menurut (Ghozali & Latan, 2015), *F-Square* pada dasarnya digunakan untuk menilai semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut (Haryono, 2016) penentuan besarnya pengaruh langsung terhadap variabel laten dependen dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai *F-Square* sebesar 0,02 maka pengaruh dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dikategorikan *weak* atau lemah pada level struktural. Kurang dari 0,02 menunjukkan tidak ada pengaruh atau *no effect*.
- 2) Nilai *F-Square* sebesar 0,15 maka pengaruh dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dikategorikan *moderate* atau sedang pada level struktural.
- 3) Nilai *F-Square* sebesar 0,35 maka pengaruh dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dikategorikan substansial atau besar pada level struktural.

d. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Menurut (Ghozali & Latan, 2015), tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji model regresi memiliki korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada atau tidaknya

gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

- 1) Jika nilai $VIF > 5,00$ maka terdapat masalah multikolinieritas.
- 2) Jika nilai $VIF < 5,00$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Analisis *direct effect* berguna untuk memahami dan mengukur pengaruh langsung dari satu variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

1) *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

Jika nilai *path coefficients* (koefisien jalur) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah searah. Oleh karena itu, jika nilai suatu variabel independen meningkat, maka nilai variabel dependen juga meningkat. Sebaliknya nilai *path coefficients* adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah berlawanan arah. Oleh karena itu, jika nilai suatu variabel independen meningkat, maka nilai variabel dependen menurun (Haryono, 2016).

2) Nilai Probabilitas/Signifikansi (p-value)

- a) Jika nilai p-values $< 0,05$, maka pengaruh antara variabel signifikan.
- b) Jika nilai p-values $> 0,05$, maka pengaruh antara variabel tidak signifikan.

b. Analisis Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung pada suatu variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel intervening adalah tujuan dari analisis *indirect effect*. Dalam penelitian ini, variabel intervening adalah *employability skill*. Menurut (Haryono, 2016) kriteria atau ukuran pada analisis *indirect effect* (pengaruh tidak langsung) adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai p-value $< 0,05$, menunjukkan bahwa pengaruh secara tidak langsung signifikan dari variabel intervening. Maka variabel intervening berperan dalam memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Nilai p-value $> 0,05$, menunjukkan bahwa pengaruh secara tidak langsung tidak signifikan dari variabel intervening. Maka variabel intervening tidak berperan dalam memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.